

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, DAN UKURAN KAP TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Transportasi, dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)

Zahra Afifah¹, Meihendri²

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email: zahraafifah02@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan ukuran KAP terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur, transportasi, dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. PT Garuda Indonesia menjadi kontroversi karena mencatat rugi menjadi laba yang lumayan tinggi. Oleh karena itu dua komisaris PT Garuda Indonesia menolak menandatangani laporan keuangan PT Garuda Indonesia karena tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, didapat sampel sebanyak 19 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id dan website resmi perusahaan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis linear berganda dengan menggunakan *software* SPSS versi 26. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Ukuran KAP, Integritas Laporan Keuangan

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan sebuah entitas ditampilkan dalam format yang disebut laporan keuangan. Sebagai bentuk transparansi dan tanggung jawab kepada pemangku kepentingannya, entitas menerbitkan laporan keuangan. Oleh karena itu, laporan keuangan yang disajikan harus memiliki kredibilitas, etika, dan objektivitas (Saad & Abdillah, 2019). Salah satu tugas yang harus dipenuhi perusahaan dalam rangka memenuhi kewajibannya kepada para pemangku kepentingan pada setiap akhir periode adalah menyajikan laporan keuangan. Laporan keuangan harus masuk akal, jujur, relevan, dan tanpa

rekayasa jika akan dipakai oleh pihak yang berkepentingan sebagai landasan pengambilan keputusan. Artinya pembukuan perusahaan perlu seimbang dan akurat [1].

Tujuan pelaporan keuangan adalah untuk membekali khalayak luas dengan fakta tentang kesehatan keuangan perusahaan yang dapat dipakai untuk membuat pilihan bisnis yang terinformasi. Meskipun laporan keuangan mungkin membantu, penting untuk diingat bahwa laporan tersebut tidak menyediakan semua kebutuhan pembaca untuk membuat pilihan keuangan yang terdidik [2].

Kecurangan laporan keuangan merupakan masalah umum di Indonesia. Berikut adalah bukti kecurangan dari lapangan yang menandakan yaitu bisnis tertentu masih melaksanakan praktik pembuatan laporan yang tidak jujur, dengan insiden Garuda Indonesia sebagai contoh yang paling banyak dikutip. Mengacu pada data yang dihimpun, PT Garuda Indonesia membukukan laba Rp11 miliar pada Desember 2018, sementara membukukan defisit Rp3 triliun pada Desember 2017. Namun, laporan keuangan itu memicu kontroversi ketika dua komisaris Garuda Indonesia, Chairal Tanjung dan Dony Oskaria, menolak menandatangani dengan alasan tidak mematuhi PSAK. [3].

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan ukuran KAP terhadap integritas laporan keuangan.

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori agensi. Manajemen dan pemegang saham masing-masing adalah pelaku dan agen, di bawah teori keagenan. Jika pemilik perusahaan ditunjuk sebagai prinsipal dan manajer sebagai tim manajemen, maka teori keagenan menjelaskan mengapa akan terjadi konflik kepentingan di antara mereka. Dari pihak pemegang saham membuat kontrak dengan memberikan imbalan yang sesuai dengan pihak manajemen, sedangkan pihak manajemen bertanggungjawab menjalankan tugas yang diberikan pihak pemegang saham [4].

METODE

Populasi penelitian terdiri dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 hingga 2022 yang termasuk dalam sektor jasa, sektor infrastruktur, atau subsektor transportasi dan logistik. Studi ini adalah pemeriksaan sekunder atas informasi yang

diambil dari laporan tahunan selama lima tahun. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Selain itu variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua kelompok. Variabel pertama adalah variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan, sedangkan variabel kedua yaitu variabel independen yang terdiri atas ukuran perusahaan, *leverage*, dan ukuran KAP.

Dalam membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan pada penelitian ini maka metode analisis data yang digunakan adalah kuantitatif, dengan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan alat bantu *software* SPSS 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4. 1 Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Koef regresi	Sig	Kesimpulan	Hipotesis
Constan	11,658			
X1	-0,418	0,00	Signifikan	H1 diterima
X2	0,387	0,00	Signifikan	H2 diterima
X3	0,323	0,38	Tidak signifikan	H3 ditolak
R ²	0,045			
Uji F	0,000			

Keterangan: Signifikan pada $\alpha = 0,05$

Dari tabel 1 diatas menunjukkan bahwa diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,405. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, dan ukuran KAP berpengaruh sebesar 40,5% terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan 59,5% lainnya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini. Dari tabel 1 diatas, diperoleh nilai sig F sebesar 0,00. Hasil uji ini lebih kecil dari 0,05, dengan ini menjelaskan bahwa variabel ukuran perusahaan, *leverage* dan ukuran KAP berpengaruh secara simultan terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan pengujian hipotesis diatas maka didapatkan hasil penelitian variabel ukuran perusahaan mempunyai koefisien negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan karena koefisien regresinya -0,41 dan signifikan 0,00 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Variabel *leverage* mempunyai koefisien positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan karena koefisien regresinya 0,38 dan signifikan 0,00 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Dan variabel ukuran KAP mempunyai koefisien positif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan karena koefisien regresinya 0,32 dan signifikan 0,38 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan ukuran KAP terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur, transportasi, dan logistik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Karena semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka nilai integritas laporan keuangannya lebih terjaga. *Leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. *Leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan kesulitan

membayar kewajibannya dan menanggung risiko keuangan yang tinggi. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Apabila perusahaan diaudit dengan menggunakan KAP *big four* tidak menjamin berintegritasnya suatu laporan keuangan.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian maka diajukan beberapa saran untuk peneliti selanjutnya. Pertama, diharapkan peneliti selanjutnya menggunakan variabel berbeda dari penelitian ini. Kedua, peneliti selanjutnya dapat memperluas sampel dan memperpanjang periode observasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Cintia, C., & Khairani, S. (2022). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Ukuran KAP Dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2020). *PUBLIKASI RISET MAHASISWA AKUNTANSI*, 3(2), 119–128.
- [2] Yeasy Darmayanti. (2016). Analisis Laporan Keuangan.
- [3] Anto Kurniawan. (2019). Rekayasa Laporan Keuangan, Direksi Garuda Diminta Mundur. <https://Ekbis.Sindonews.Com/Berita/1416850/34/Rekayasa-Laporan-Kuangan-Direksi-Garuda-Diminta-Mundur>.
- [4] Sudarmanto, E., Susanti, E., Revida, E., Pelu, M. F. A., Purba, S., Astuti, Purba, B., Silalahi, M., Anggusti, M., Sipayung, P. D., & Krisnawati, A. (2021). Good Corporate Governance (GCG). In A. Karim & S. Janner (Ed.), Penerbit Yayasan Kita Menulis. Penerbit Yayasan Kita Menulis.